
**ANALISI RASIO PROFITABILITAS SEBELUM DAN SAAT ADANYA
PANDEMI COVID-19 PADA PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING
COMPANY TBK TAHUN 2019-2021**

Ully Arti Damanik¹, Sri Wahyuti²

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

ullydamanik19@gmail.com

Abstract

This study aims to determine and understand Profitability Ratio Analysis Before and During the Covid-19 Pandemic. This research method is quantitative using comparative analysis techniques before and during the Covid-19 pandemic with measuring tools for gross profit margin, net profit margin, return on assets and return on equity.

The result of this study show that the profitability ratios before and during the Covid-19 pandemic with the gross profit margin and net profit margin measurements were above the industry average standard according to Kasmir, while the return on assets and return on equity were below the average standard industry according to Kasmir.

Keywords: *Profitability Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Covid-19*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami Analisis Rasio Profitabilitas Sebelum Dan Saat Adanya Pandemi Covid-19. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan teknik analisis komparatif sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19 dengan alat ukur *gross profit margin, net profit margin, return on assets* dan *return on equity*.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19 dengan alat ukur *gross profit margin* dan *net profit margin* berada diatas standar rata-rata industri menurut kasmir, sedangkan *return on assets* dan *return on equity* berada dibawah standar rata-rata industri menurut kasmir.

Kata Kunci: *Rasio Profitabilitas, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Covid-19*

PENDAHULUAN

Virus Corona atau disebut juga *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19), virus ini berakibat pada berbagai jenis industri di Indonesia, termasuk industri makanan dan minuman yang dituntut untuk selalu berinovasi dalam perkembangan dunia yang bersaing untuk bertahan dimasa pandemi. Menurunnya penjualan perusahaan juga terlihat dari laporan keuangan pada tahun 2020. Maka dari itu, dalam melihat baik atau tidaknya laba yang di yang diperoleh perusahaan, perlunya menganalisis laporan posisi keuangan sebelum dan saat pandemi dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan. Rasio keuangan ini merupakan aktivitas untuk

menganalisis laporan keuangan yakni membandingkan satu akun dengan akun lain yang ada pada laporan keuangan laba rugi.

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio profitabilitas, rasio ini merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan besarnya laba dan juga memberikan gambaran kemampuan perusahaan tersebut dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Pada rasio profitabilitas, peneliti menggunakan beberapa alat ukur yaitu *return on equity*, *return on assets*, *gross profit margin*, dan *net profit margin*. Tujuan *return on equity* untuk mengetahui seberapa tinggi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba, *return on assets* untuk melihat apakah korporasi mendapat tingkat efisiensi dalam pengelolaan asetnya, *gross profit margin* untuk menilai efisiensi proses produksi suatu produk atau lebih yang dijual oleh perusahaan, dan *net profit margin* untuk mengukur nilai efektivitas perusahaan dalam menjalankan operasional.

Profitabilitas yang tinggi dalam suatu perusahaan lebih penting dibandingkan laba maksimal yang digapai oleh perusahaan setiap tahun nya karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang paling tinggi dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu, setiap pemimpin perusahaan dituntut untuk mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modal.

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk tentu saja perlu menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan untuk mengetahui laba usaha yang didapatkan terutama di saat adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Seperti yang telah diketahui untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba mencakup Total Aset, Ekuitas, Penjualan dan Laba Bersih. Berikut ini merupakan tabel gambaran posisi keuangan perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk selama tiga tahun :

Tabel 1**PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Tahun 2019-2021****Data Perkembangan Total Aset, Ekuitas, Penjualan, dan Laba Bersih**

TAHUN	TOTAL ASET	EKUITAS	PENJUALAN	LABA BERSIH
2019	Rp6,608,422	Rp5,655,139	Rp6,223,057	Rp1,035,865
2020	Rp8,754,116	Rp4,781,737	Rp5,967,362	Rp1,109,666
2021	Rp7,406,856	Rp5,138,126	Rp6,616,642	Rp1,276,793

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dilihat bahwa tahun 2019 total aset sebesar Rp 6.608.422, tahun 2020 total aset meningkat 32,5% atau menjadi Rp 8.754.116, dan tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 15,4% atau menjadi Rp 7.406.856. Total ekuitas dapat dilihat pada tahun 2019 sebesar Rp 5.655.139, tahun 2020 ekuitas mengalami penurunan 15,4% atau menjadi Rp 4.781.737, dan pada tahun 2021 kembali meningkat 7,5% atau sebesar Rp 5.138.126. Penjualan dapat dilihat pada tahun 2019 sebesar Rp 6.223.057, tahun 2020 penjualan mengalami penurunan 4,1% atau menjadi Rp 5.967.362, dan tahun 2021 mengalami peningkatan 10,9% atau sebesar Rp 6.616.642. Dan pada grafik laba bersih menunjukkan bahwa pada tahun 2019 sampai 2021 mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2019 laba bersih sebesar Rp 1.035.865, pada tahun 2020 laba bersih meningkat 7,1% atau menjadi Rp 1.109.666, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan 15,1% atau sebesar Rp 1.276.793.

DASAR TEORI**Analisis Komparatif**

Analisis komparatif atau analisis perbedaan adalah bentuk analisis variabel (data) untuk mengetahui perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Dalam analisis komparatif, informasi yang sama disajikan untuk dua atau lebih, tanggal atau periode yang berbeda sehingga pos-pos dapat dibandingkan. Dalam analisis komparatif, seorang analis investasi dapat berkonsentrasi pada suatu pos dan menentukan apakah pos tersebut bertumbuh atau berkurang dari Tahun ke Tahun serta proporsi perubahan semacam itu terhadap pos-pos terkait (Amalia Indah dkk, 2021: 82).

Rasio Profitabilitas

Menurut Hermaya & Sunarto (2021: 39) rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar

pengukuran tertentu. Rasio-rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan.

Gross Profit Margin (GPM)

Gross profit MargIn menurut (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2019) yang dikutip dalam buku (Rida Ristiyana dkk, 2022: 33) yaitu rasio profitabilitas untuk mengetahui tingkat efisiensi korporasi dalam memproduksi dan menghasilkan laba kotor. Rasio ini dapat untuk mengukur tingkat efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi dengan memberikan relative value antara gross profit value terhadap nilai perusahaan. GPM juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengontrol biaya persediaan dengan mengukur tingkat efisiensi dari perhitungan harga pokok atau biaya produksi.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin menurut (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2019) yang dikutip dalam buku (Rida Ristiyana dkk, 2022: 33) yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak (Next After Tax) terhadap total penjualan (sales). NPM menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya yang terkait. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan beberapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini dianggap semakin bagus kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Return ON Assets (ROA)

Return on assets menurut (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2019) yang dikutip dalam buku (Rida Ristiyana dkk, 2022: 33) yaitu rasio profitabilitas untuk menilai presentase laba yang didapat korporasi terkait dengan sumber daya maupun total aset, supaya terlihat apakah korporasi mendapat tingkat efisiensi dalam pengelolaan asetnya. ROA yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan bagus, hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Begitupun sebaliknya, ROA yang rendah mengindikasikan kinerja perusahaan kurang/tidak bagus, sehingga nilai perusahaan akan menurun.

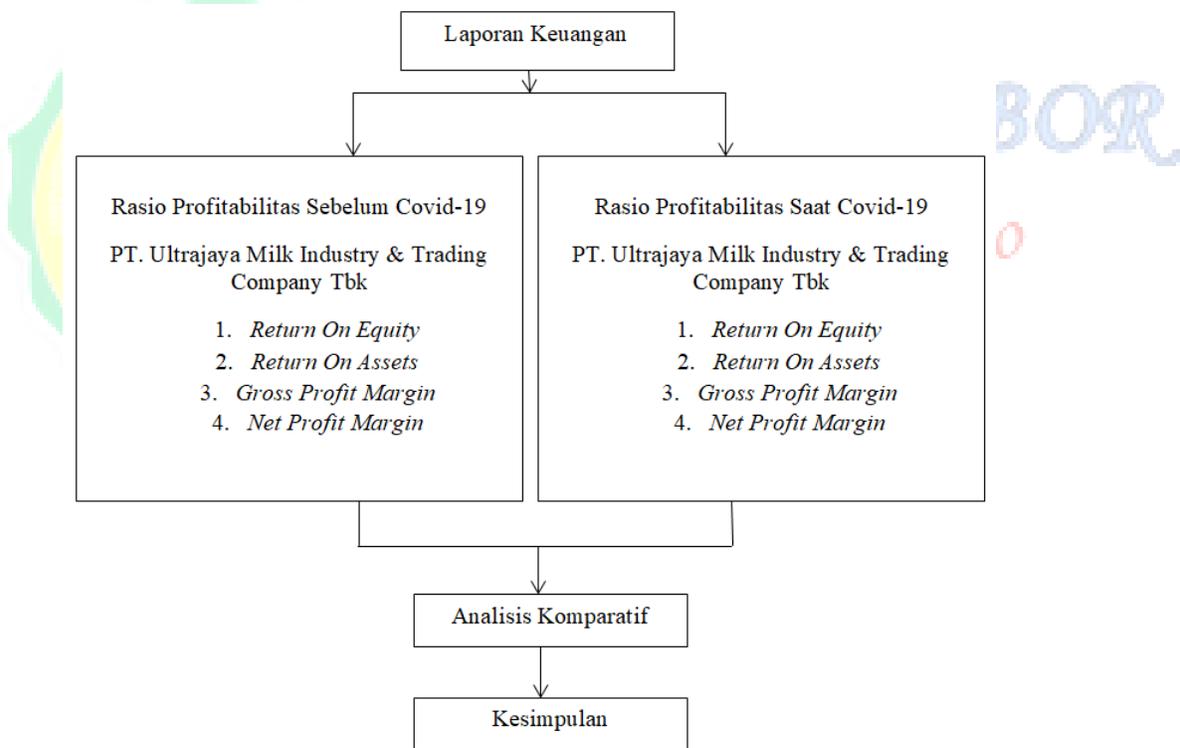
Return On Equity (ROE)

Return on equity menurut (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2019) yang dikutip dalam buku (Rida Ristiyana dkk, 2022: 33) yaitu rasio profitabilitas untuk mengetahui tingkat efisiensi korporasi dalam memproduksi dan menghasilkan laba kotor. Rasio ini dapat untuk mengukur tingkat efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi dengan memberikan relative value antara gross profit value terhadap nilai perusahaan. GPM juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengontrol biaya persediaan dengan mengukur tingkat efisiensi dari perhitungan harga pokok atau biaya produksi.

Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid-19

Sebelum pandemi Covid-19 digunakan pengukuran dengan menghitung triwulan 1, 2, 3, dan 4 pada tahun 2019 dan triwulan 1 pada tahun 2020. Sedangkan, saat adanya pandemi Covid-19 digunakan pengukuran dengan menghitung triwulan 2, 3 dan 4 pada tahun 2020 dan triwulan 1, 2, 3 dan 4 pada tahun 2021.

Model Konseptual



METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri makanan dan minuman yang sudah *go public* dan tercatat pada BEI. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif. Metode

kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan menyuguhkan data dalam bentuk angka yang terdapat dalam laporan keuangan PT. Ultrajaya Milk Industri Tbk. Penelitian Komparatif adalah penelitian untuk mengetahui tingkat perbedaan antara variabel dari dua kelompok yang berbeda.

Definisi Operasional

Tabel 2

No	Variabel	Pengukuran
1	Analisis Komparatif	Penelitian ini diukur menggunakan rumus Rasio Profitabilitas.
2	Rasio Profitabilitas	Diukur menggunakan rumus dari <i>Return on Equity</i> , <i>Return on Asset</i> , <i>Gross Profit Margin</i> dan <i>Net Profit Margin</i> .
3	<i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	$= \frac{(\text{Penjualan} - \text{HPP})}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
4	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	$= \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
5	<i>Return On Assets (ROA)</i>	$= \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$
6	<i>Return On Equity (ROE)</i>	$= \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19.

Dengan sampel penelitian yang dilakukan pada laporan keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2019-2021.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sebelum Pandemi Covid-19

Gross Profit Margin

$$1. \text{Triwulan 1 (2019) GPM} = \frac{1.428.392 - 501.162}{1.428.392} \times 100\% = 35\%$$

$$2. \text{Triwulan 2 (2019) GPM} = \frac{2.972.996 - 1.880.256}{2.972.996} \times 100\% = 37\%$$

$$3. \text{Triwulan 3 (2019) GPM} = \frac{4.585.139 - 2.868.423}{4.585.139} \times 100\% = 37\%$$

$$4. \text{Triwulan 4 (2019) GPM} = \frac{6.241.419 - 3.891.701}{6.241.419} \times 100\% = 38\%$$

$$5. \text{Triwulan 1 (2020) GPM} = \frac{1.614.470 - 986.798}{1.614.470} \times 100\% = 39\%$$

Net Profit Margin

$$1. \text{Triwulan 1 (2019) NPM} = \frac{304.424}{1.428.392} \times 100\% = 21\%$$

$$2. \text{Triwulan 2 (2019) NPM} = \frac{513.926}{2.972.996} \times 100\% = 17\%$$

$$3. \text{Triwulan 3 (2019) NPM} = \frac{820.569}{4.585.139} \times 100\% = 18\%$$

$$4. \text{Triwulan 4 (2019) NPM} = \frac{1.035.865}{6.241.419} \times 100\% = 17\%$$

$$5. \text{Triwulan 1 (2020) NPM} = \frac{440.271}{1.614.470} \times 100\% = 27\%$$

Return On Assets

$$1. \text{Triwulan 1 (2019) ROA} = \frac{304.424}{5.854.889} \times 100\% = 5\%$$

$$2. \text{Triwulan 2 (2019) ROA} = \frac{513.926}{6.175.342} \times 100\% = 8\%$$

$$3. \text{Triwulan 3 (2019) ROA} = \frac{820.569}{6.390.921} \times 100\% = 13\%$$

$$4. \text{Triwulan 4 (2019) ROA} = \frac{1.035.865}{6.608.422} \times 100\% = 16\%$$

$$5. \text{Triwulan 1 (2020) ROA} = \frac{440.271}{7.132.805} \times 100\% = 6\%$$

Return On Equity

$$1. \text{Triwulan 1 (2019) ROE} = \frac{304.424}{5.079.414} \times 100\% = 6\%$$

$$2. \text{Triwulan 2 (2019) ROE} = \frac{513.926}{5.138.517} \times 100\% = 10\%$$

$$3. \text{Triwulan 3 (2019) ROE} = \frac{820.569}{5.445.510} \times 100\% = 15\%$$

$$4. \text{Triwulan 4 (2019) ROE} = \frac{1.035.865}{5.655.139} \times 100\% = 18\%$$

$$5. \text{Triwulan 1 (2020) ROE} = \frac{440.271}{6.095.410} \times 100\% = 7\%$$

Saat Adanya Pandemi Covid-19**Gross Profit Margin**

1. Triwulan 2 (2020) GPM = $\frac{3.019.082-1.890.475}{3.019.082} \times 100\% = 37\%$
2. Triwulan 3 (2020) GPM = $\frac{4.454.435-2.825.867}{4.454.435} \times 100\% = 37\%$
3. Triwulan 4 (2020) GPM = $\frac{5.967.362-3.738.835}{5.967.362} \times 100\% = 37\%$
4. Triwulan 1 (2021) GPM = $\frac{1.521.095-975.393}{1.521.095} \times 100\% = 36\%$
5. Triwulan 2 (2021) GPM = $\frac{3.060.444-1.966.177}{3.060.444} \times 100\% = 36\%$
6. Triwulan 3 (2021) GPM = $\frac{4.792.085-3.094.091}{4.792.085} \times 100\% = 35\%$
7. Triwulan 4 (2021) GPM = $\frac{6.616.642-4.241.696}{6.616.642} \times 100\% = 36\%$

Net Profit Margin

1. Triwulan 2 (2020) NPM = $\frac{562.059}{3.019.082} \times 100\% = 19\%$
2. Triwulan 3 (2020) NPM = $\frac{986.720}{4.454.435} \times 100\% = 22\%$
3. Triwulan 4 (2020) NPM = $\frac{1.109.666}{5.967.362} \times 100\% = 19\%$
4. Triwulan 1 (2021) NPM = $\frac{406.461}{1.521.095} \times 100\% = 27\%$
5. Triwulan 2 (2021) NPM = $\frac{662.414}{3.060.444} \times 100\% = 22\%$
6. Triwulan 3 (2021) NPM = $\frac{914.156}{4.792.085} \times 100\% = 19\%$
7. Triwulan 4 (2021) NPM = $\frac{1.276.793}{6.616.642} \times 100\% = 19\%$

Return On Assets

1. Triwulan 2 (2020) ROA = $\frac{562.059}{7.054.390} \times 100\% = 8\%$
2. Triwulan 3 (2020) ROA = $\frac{986.720}{5.584.247} \times 100\% = 18\%$
3. Triwulan 4 (2020) ROA = $\frac{1.109.666}{8.754.116} \times 100\% = 13\%$

4. Triwulan 1 (2021) ROA = $\frac{406.461}{9.126.109} \times 100\% = 4\%$
5. Triwulan 2 (2021) ROA = $\frac{662.414}{9.304.602} \times 100\% = 7\%$
6. Triwulan 3 (2021) ROA = $\frac{914.156}{9.014.510} \times 100\% = 10\%$
7. Triwulan 4 (2021) ROA = $\frac{1.276.793}{7.406.856} \times 100\% = 17\%$

Return On Equity

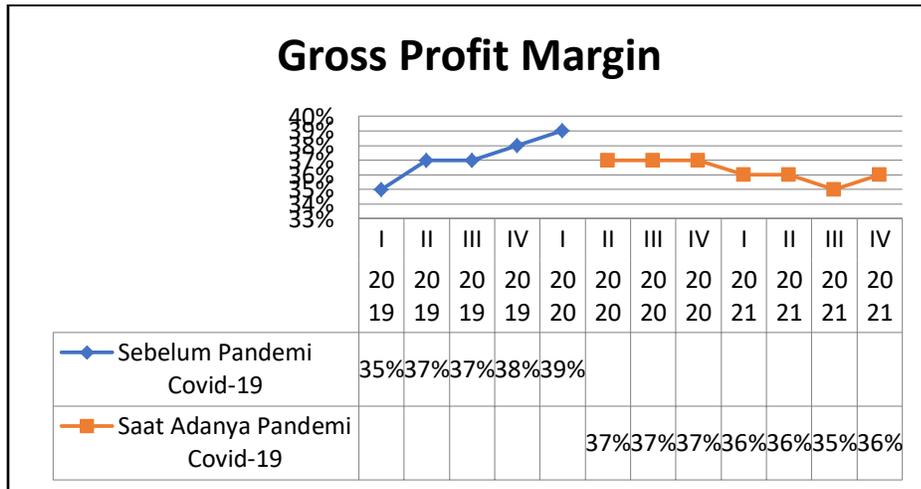
1. Triwulan 2 (2020) ROE = $\frac{562.059}{6.205.298} \times 100\% = 9\%$
2. Triwulan 3 (2020) ROE = $\frac{986.720}{4.641.298} \times 100\% = 21\%$
3. Triwulan 4 (2020) ROE = $\frac{1.109.666}{4.781.737} \times 100\% = 23\%$
4. Triwulan 1 (2021) ROE = $\frac{406.461}{5.177.144} \times 100\% = 8\%$
5. Triwulan 2 (2021) ROE = $\frac{662.414}{5.431.175} \times 100\% = 12\%$
6. Triwulan 3 (2021) ROE = $\frac{914.156}{4.786.409} \times 100\% = 19\%$
7. Triwulan 4 (2021) ROE = $\frac{1.276.793}{5.138.126} \times 100\% = 25\%$

PEMBAHASAN

Tabel 3

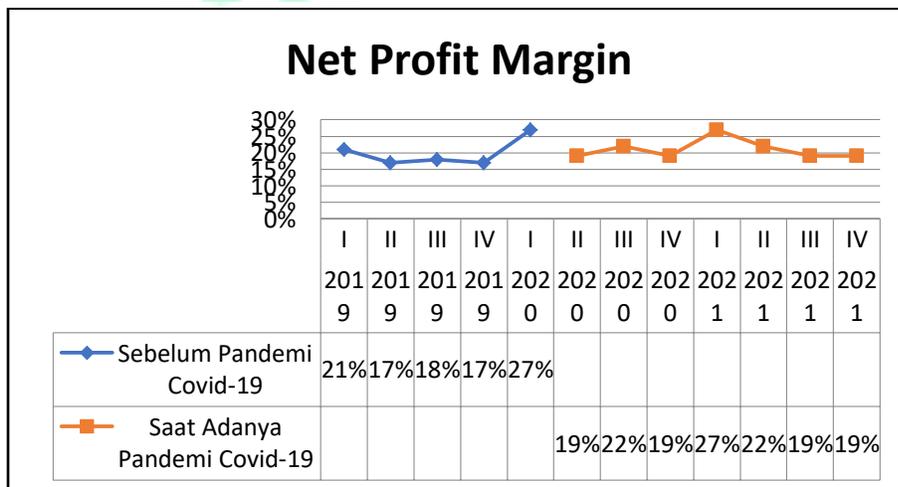
No	Keterangan	Sebelum Pandemi Covid- 19	Saat Adanya Pandemi Covid- 19	Naik/Turun	%
1	GPM	37%	36%	Turun	1%
2	NPM	20%	21%	Naik	1%
3	ROA	10%	11%	Naik	1%
4	ROE	11%	15%	Naik	4%

Grafik 1



Sebelum pandemi Covid-19 pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mengalami fluktuasi dan pada triwulan 1 tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup melonjak dan dihitung rata-rata sebelum pandemi Covid-19 sebesar 20%, sedangkan saat adanya pandemi Covid-19 juga sempat mengalami penurunan pada awal pandemi yaitu triwulan 2 tahun 2020 dan kembali mengalami fluktuasi sampai triwulan 4 tahun 2021, tetapi saat adanya pandemi Covid-19 dihitung rata-rata mengalami peningkatan 1% yaitu menjadi 21%, dengan lebih besarnya NPM dalam keadaan pandemi Covid-19 menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada penjualan yang lebih baik.

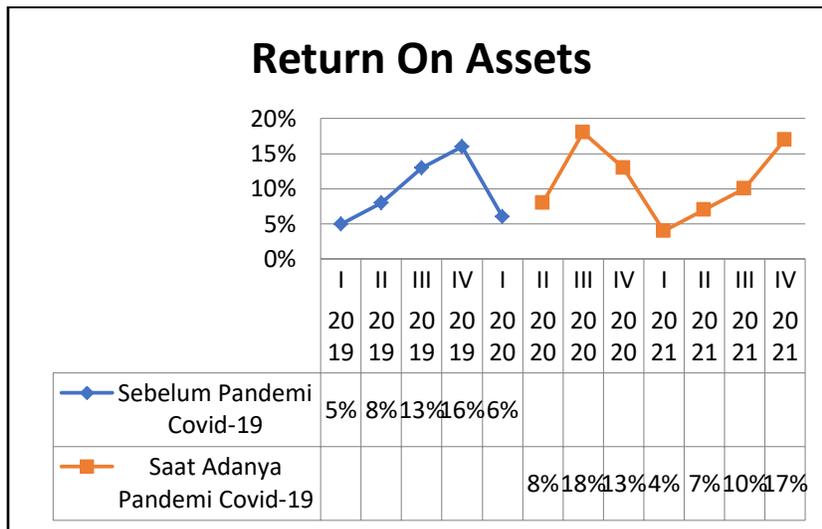
Grafik 2



Sebelum pandemi Covid-19 pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mengalami fluktuasi dan sempat berada sangat menurun pada triwulan 1 tahun 2019 sebesar 5%,

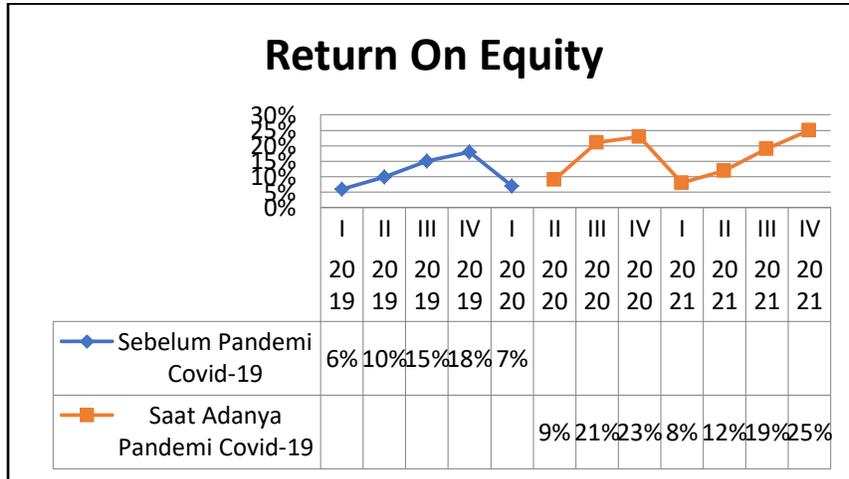
kemudian melonjak pada triwulan 4 tahun 2019 meningkat 16% dan kembali turun pada triwulan 1 tahun 2020 dengan dihitung rata-rata sebesar 10%, sedangkan saat adanya pandemi Covid-19 juga mengalami fluktuasi dari awal pandemi yaitu pada triwulan 2 tahun 2020 sampai triwulan 4 tahun 2021 dan dihitung mengalami peningkatan 1% yaitu menjadi 11%, ROA yang rendah sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa perusahaan belum bisa meningkatkan penghasilan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan sebelum maupun saat adanya pandemic Covid-19.

Grafik 3



Sebelum pandemi Covid-19 pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mengalami fluktuasi dan sempat berada sangat menurun pada triwulan 1 tahun 2019 sebesar 5%, kemudian melonjak pada triwulan 4 tahun 2019 meningkat 16% dan kembali turun pada triwulan 1 tahun 2020 dengan dihitung rata-rata sebesar 10%, sedangkan saat adanya pandemi Covid-19 juga mengalami fluktuasi dari awal pandemi yaitu pada triwulan 2 tahun 2020 sampai triwulan 4 tahun 2021 dan dihitung mengalami peningkatan 1% yaitu menjadi 11%, ROA yang rendah sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa perusahaan belum bisa meningkatkan penghasilan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan sebelum maupun saat adanya pandemic Covid-19.

Grafik 4



Sebelum pandemi Covid-19 sebesar 11% dan saat adanya pandemi Covid-19 meningkat 4% yaitu menjadi 15%, ROE yang lebih tinggi di saat adanya pandemi Covid-19 semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam di ekuitas.

Tabel 4

No	Jenis Rasio	Sebelum Pandemi Covid-19	Saat Adanya Pandemi Covid-19	Rata-rata Perusahaan Sejenis	Standar Rata-rata Industri
1	GPM	37%	36%	61%	30%
2	NPM	20%	21%	20%	20%
3	ROA	10%	11%	78%	30%
4	ROE	11%	15%	22%	40%

Gross profit margin sebelum pandemi Covid-19 lebih meningkat dibandingkan pada saat adanya pandemi Covid-19 dan dapat disimpulkan bahwa *gross profit margin* sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19 PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk berada dibawah rata-rata perusahaan sejenis. Tetapi tidak merujuk pada standar rata-rata industri yang dikatakan Kasmir relatif tidak jauh berbeda.

Net profit margin pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk menggambarkan saat adanya pandemi Covid-19 lebih meningkat daripada sebelum adanya pandemi Covid-19 dan dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* sebelum adanya pandemi Covid-19 setara dengan rata-rata industri, sedangkan saat adanya pandemi Covid-19 berada

diatas rata-rata perusahaan sejenis. Tetapi tidak merujuk pada standar rata-rata industri yang dikatakan Kasmir juga tidak jauh berbeda.

Return on assets saat adanya pandemi Covid-19 lebih meningkat dibandingkan sebelum pandemi Covid-19 dan dapat disimpulkan bahwa *return on assets* sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19 PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk berada dibawah rata-rata perusahaan sejenis. Tetapi jika menurut standar rata-rata Kasmir juga berada di bawah standarnya.

Return on equity saat adanya pandemi Covid-19 lebih meningkat dibandingkan sebelum pandemi Covid-19 dan dapat disimpulkan bahwa *return on equity* sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19 PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk berada dibawah rata-rata perusahaan sejenis. Tetapi jika menurut standar rata-rata industri Kasmir juga berada di bawah standarnya.

KESIMPULAN

1. *Gross profit margin* sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19 berada diatas standar rata-rata industri.
2. *Net profit margin* sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19 berada setara dengan standar rata-rata industri.
3. *Return on assets* sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19 berada dibawah standar rata-rata industri.
5. *Return on equity* sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19 berada dibawah standar rata-rata industri.

SARAN

1. Analisis rasio profitabilitas *gross profit margin* pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19 dapat dilihat mengalami kondisi yang baik yaitu berada diatas standar rata-rata industri dan dapat dipertahankan. Pada *net profit margin* sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19 cukup baik karena setara dan diatas standar rata-rata industri, diharapkan kinerja perusahaan dapat ditingkatkan agar kegiatan operasi perusahaan tetap efisien.

Pada *return on asset* sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19 dikatakan cukup baik walaupun berada dibawah standar rata-rata industri, karena mampu bertahan dalam kondisi

pandemi seperti saat ini dan diharapkan kedepannya dapat meningkatkan profit margin dan mempertahankan perputaran aset. Pada *return on equity* sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19 juga dikatakan cukup baik walaupun berada dibawah standar rata-rata industri, karena mampu bertahan dalam kondisi pandemi seperti saat ini dan diharapkan dapat meningkatkan penjualan tanpa adanya peningkatan beban dan biaya secara operasional.

2. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan bisa menambah dan menggunakan variabel lain serta dilakukan pada objek penelitian dengan menambahkan sampel yang lebih banyak agar didapat hasil yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiaryani, Rizki & Alwi. (2020). *Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Pada PT Mandom Indonesia Tbk dengan PT Martina Berto Tbk*. Volume 4 No 2, Agustus.
- Alhasbi, Rizqi Muhyi Alfi, dkk. (2022). *Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum dan di Masa Pandemi Covid-19 pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Indeks Lq45 dan Bisnis27 Periode Juli 2018-Desember 2019 dan Januari 2020-Juni 2021*. Volume 2 No 1, Januari.
- Astuti, dkk. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Media Sains Indonesia. Bandung.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Cetakan 1. UNY Press. Yogyakarta.
- Dura, Justita, dkk. (2022). *Analisa Laporan Keuangan*. Media Sains Indonesia. Bandung.
- Febrianty, dkk. (2022). *Panduan Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI). Tasikmalaya.
- Fitriana, Amalia Indah et.al. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 1. Insania. Cirebon.
- Fitriyani, Yuniar. (2021). *Analisa Profitabilitas Perusahaan Subsektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19*. Volume 2 No 1.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-14. PT RajaGrafindo Persada. Depok.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Hidayat, Wastam Wahyu. (2018). *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia. Sidoharjo.
- Ismawati, Lina, dkk. (2022). *Manajemen Keuangan 1 (Teori, Soal, dan Penyelesaian)*. Media Sains Indonesia. Bandung.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

- Ompusunggu, H., & Wage, S. (2021). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Batam Publisher. Batam.
- Prihadi, Toto. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Konsep dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rahardian, Lalu. (2022). *Goks! Laba Cimory Meledak 364% di 2021, Ini Penyebabnya*. CNBC Indonesia. Senin 28 Maret 2022.
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220328100920-17-326464/goks-laba-cimory-meledak-346-di-2021-ini-penyebabnya>
- Rismanty, Vidya Amalia, dkk. (2021). *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*. Media Sains Indonesia. Bandung.
- Ristiyana, Rida dkk. (2022). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*. Media Sains Indonesia. Bandung.
- Sa'adah, Lailatus. (2020). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. Jombang.
- Septiana, Aldila. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Cetakan 1. Duta Media Publishing, Pamekasan.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Edisi Kesatu. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, dkk. (2019). *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Cetakan ke-3. PT RajaGrafindo Persada. Depok.
- Suryanto, Wirawan dkk. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Media Sains Indonesia. Bandung.
- Thian, Alexander. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Yuniningsih. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Indomedia Pustaka. Sidoarjo.